

ANALISIS KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH TERHADAP MATERI FIQH BERBASIS KONTEN INSTAGRAM

Fafia Nurlaili Hariono & Siti Sulaikho

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

fafia122018@gmail.com; ikho.zul@unwaha.ac.id

Abstract

The aim of this research was to determine the satisfaction of class IX MTsN 3 Jombang students with Instagram content-based fiqh learning media. The results of this research will later be used as a benchmark for students' needs for fiqh learning videos based on Instagram content. The research carried out used quantitative methods. In this study, researchers used a sample of 30 class IX students at MTsN 3 Jombang. Of the 30 samples who had filled out the satisfaction questionnaire regarding fiqh learning videos based on Instagram content, 262% of the answers were found to agree that there was this fiqh learning content. In the Islamic jurisprudence learning process, MTsN 3 Jombang educators only use lecture and practice methods, making students bored and tend not to listen so that during practice students feel confused. Based on the results of the satisfaction questionnaire, 262% of students answered that they agreed to this learning video. Therefore, it is important for educators to improve their effectiveness when learning fiqh at MTsN 3 Jombang by trying learning methods based on Instagram content.

Keywords : Learning ; Video Content ; Fiqh; Madrasah

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepuasan peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang terhadap media pembelajaran fiqh berbasis konten instagram. Hasil dari penelitian tersebut nantinya yang akan dijadikan tolak ukur kebutuhan peserta didik terhadap video pembelajaran fiqh berbasis konten instagram. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang. Dari 30 sampel yang sudah mengisi angket kepuasan terhadap video pembelajaran fiqh berbasis konten instagram dapat ditemukan 262% jawaban menjawab setuju adanya konten pembelajaran fiqh ini. Dalam proses pembelajaran fiqh pendidik MTsN 3 Jombang hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja, membuat peserta didik bosan cenderung tidak mendengarkan sehingga waktu praktek peserta didik merasa kebingungan. Berdasarkan hasil angket kepuasan 262% peserta didik menjawab setuju adanya video pembelajaran ini. Oleh karena itu, dirasa penting untuk pendidik memperbaiki keefektifan pada saat pembelajaran fiqh di MTsN 3 Jombang dengan mencoba metode pembelajaran berbasis konten instagram.

Kata Kunci : Pembelajaran ; Konten Video ; Fiqih ; Madrasah

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan ilmu agama islam yang berkembang sangat baik sampai saat ini, dibuktikan dengan banyaknya kegiatan kajian ilmu fiqih, meliputi diskusi masalah fiqih oleh lembaga pendidikan islam seperti madrasah dan pondok pesantren atau organisasi islam (Shaifudin, 2019) . Ilmu fiqih dianggap penting karena berfungsi sebagai panduan dalam segala aspek kehidupan umat islam terutama dalam hal muamalah dan ibadah, Jika manusia tidak di tanamkan ilmu fiqih sejak dini maka akan sangat banyak kebingungan tentang hukum islam ketika sudah dewasa. Seperti mengajarkan ilmu fiqih tentang bab bersiwak, gadai, jual beli, mandi wajib mungkin bukanlah peristiwa yang sering dilakukan oleh anak yang masih berusia 15 tahun, namun pentingnya diberi pembelajaran tentang hal-hal yang belum pernah dialami inilah untuk bekal mereka ketika sudah dewasa nanti.

Pada hakikatnya ilmu fiqih adalah ilmu yang pasti dengan penuh pertimbangan dan ijtihad dari para ulama dalam memutuskan suatu hukum yang digunakan sebagai pondasi kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu ini penting untuk diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik dengan cara dimasukkan dalam lembaga pendidikan islam seperti di MTsN 3 Jombang. Pentingnya pembelajaran fiqih pada lembaga pendidikan islam ini untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik agar paham mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan buruk (Mansir, 2020).

Pembelajaran fiqih tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan kefahaman saja tetapi memerlukan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. sehingga, peserta didik membutuhkan gambaran atas materi yang dijelaskan dengan begitu ilmu yang di dapat akan lebih mudah untuk diingat dan dipahami (Riyanti Br Ginting & Setiawan, 2022). Pemahaman ini lahir dari interaksi antara peserta didik dan pendidik bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya menggunakan metode ceramah. Tetapi pendidik harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran fiqih yang digunakan oleh pendidik MT'sn 3 Jombang yaitu metode ceramah dan praktek, namun metode tersebut belum bisa membuat proses pembelajaran menjadi optimal. Karena metode pembelajaran itu banyak sekali dan sulit untuk memilihnya, tapi lebih sulit menentukan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi untuk proses pembelajaran (Mahmudah, 2016).

Pembelajaran fiqih di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan seiring waktu, terutama dalam metode dan pendekatannya. Ada beberapa perbedaan antara metode

pembelajaran fiqih dulu dan sekarang di Indonesia. metode pembelajaran fiqih dulu cenderung lebih tradisional, dengan penekanan pada pengajaran langsung dari guru ke murid dalam lingkungan pesantren atau madrasah. Sementara itu, metode sekarang mungkin lebih cenderung menggabungkan pendekatan tradisional dengan metode modern seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran (Pendidikan & Vol, 2022). Agar pendidikan tidak tertinggal di era teknologi zaman sekarang, pendidik semestinya belajar tentang pemanfaatan teknologi terhadap pembelajaran dengan cara menguasai media pembelajaran untuk diaplikasikan kepada peserta didik (Dwistia et al., 2022).

Seperti hadist Rasullulah SAW bersabda: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan di zamanmu, sesungguhnya mereka diciptakan di zamannya sedangkan kalian di ciptakan di zaman kalian”. Berdasarkan hadist nabi dapat diambil kesimpulan bahwa para pendidik harus berusaha menyesuaikan cara mengajar zaman sekarang yang serba canggih dengan memanfaatkan kemajuan teknologi bukan mengandalkan pengajaran zaman dahulu yang hanya menggunakan metode ceramah saja, mungkin pada zaman dahulu cukup menggunakan metode ceramah para peserta didik sudah paham dengan apa yang diajarkan, namun pada jaman sekarang jika metode tersebut masih digunakan menjadi satu-satunya metode yang digunakan oleh pendidik tidak menutup kemungkinan peserta didik akan bosan dan mengantuk. Pada zaman sekarang metode pengajaran fiqih yang menarik di Indonesia mencakup berbagai pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta memanfaatkan teknologi untuk inovasi pembelajaran. penggunaan teknologi dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam. Karena itu dirasa penting bagi peneliti membuat konten sebagai media pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran fiqih dengan cara yang menarik dan interaktif lewat media instagram (Mansir, 2021). Setelah peneliti melihat kesulitan metode pembelajaran fiqih pada jaman sekarang khususnya di MTsN 3 Jombang, peneliti merasa diperlukannya sebuah video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar ilmu fiqih serta mempermudah kefahaman dalam mempelajarinya. Peneliti nantinya akan menganalisis kepuasan peserta didik terhadap video pembelajaran berbasis konten instagram yang di tujukan kepada peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang.

Video pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menghadirkan media pembelajaran berupa video (audio visual) berisi tentang materi pembelajaran baik teori, pengetahuan, konsep materi, prinsip pembelajaran maupun langkah-

langkah agar tercapainya tujuan pembelajaran sedangkan menurut Daryanto dalam komar (2018) video pembelajaran adalah bahan non cetak yang disampaikan kepada peserta didik dengan langsung ditampilkan pada layar penuh dengan informasi dan penjelasan yang lugas di hadapan peserta didik (Astutik, 2021). Di dalam video pembelajaran yang peneliti buat tidak hanya menampilkan penjelasan materi dari peneliti saja namun disertai dengan animasi atau gambar agar peserta didik tidak merasa bosan dan sebagai penunjang kefahaman peserta didik terhadap materi fiqih.

Tujuan analisis kepuasan peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis konten instagram di MTsN 3 Jombang adalah untuk mengetahui seberapa besar kepuasan peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang terhadap media pembelajaran berbasis konten instagram. Dalam analisis ini peneliti melakukan studi mengenai metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, serta menganalisis kebutuhan pendidik terhadap metode pembelajaran jaman sekarang. Hasil analisis tersebut nantinya akan menjadi tolak ukur kepuasan peserta didik terhadap video pembelajaran fiqih berbasis konten instagram yang peneliti buat. Dengan harapan adanya video pembelajaran ini peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memahami materi dengan mudah karena disampaikan secara lugas serta materi dalam video bisa diulang kapan pun oleh peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk peserta didik serta memudahkan pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih demi mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga memiliki tujuan mengubah pandangan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih sebelumnya yang terkesan monoton, sehingga adanya video pembelajaran ini membuat peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran fiqih di madrasah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang pada proses penelitiannya menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis hal yang penulis teliti (Millena & Jesi, 2021). Sedangkan menurut sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Risdiana Chandra

Dhewy, 2022).Biasanya dalam penelitian kuantitatif hasil yang disajikan berupa angka yang disertai gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 6-19 Januari 2024. MTsN 3 Jombang menjadi lokasi penelitian yang terletak di Jl. KH. A. Wahab Hasbullah Gg.III Tambakberas, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian dilakukan melalui peserta didik kelas XI sebagai sumber data. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menyebarkan Pre-Test

Pre-test ini disebarkan sebelum peserta didik melihat vidio pembelajaran dengan jumlah 20 pertanyaan untuk 30 peserta didik agar peneliti mengetahui kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih sebelum melihat video pembelajaran.

2. Memberikan media pembelajaran berupa vidio

Setelah peserta didik selesai mengerjakan Pre-test peneliti menampilkan 8 video untuk peserta didik amati.

3. Menyebarkan Post-test

Selesai menonton 8 video pembelajaran fiqih, peneliti menyebarkan Post-test untuk melihat kemampuan peserta didik setelah menonton video pembelajaran.

4. angket kepuasan

lalu peserta didik diberi angket kepuasan dengan jumlah 20 pernyataan kepada 30 peserta didik untuk mengetahui kurang dan lebihnya konten pembelajaran yang peneliti buat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah bertemu secara langsung dengan responden untuk menyebarkan angket dan meminta responden untuk mengisi angket penelitian. Kuisioner atau angket penelitian merupakan pengumpulan data yang dihasilkan melalui beberapa macam pernyataan yang berhubungan dengan video pembelajaran fiqih berbasis konten instagram (Prawiyogi et al., 2021).

Analisis data yang digunakan berupa skala likert dengan sampel 30 anak MTsn 3 Jombang. Sebelum menyebarkan kuisioner peneliti melakukan observasi guna melihat kondisi dan keadaan tempat yang akan digunakan untuk penelitian.

Dalam mengolah data kuisioner yang sudah diperoleh selanjutnya di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus mengolah angket

Rumus : $P = f/n \times 100\%$
Keterangan : P = Angka Presentase f = Frekuensi yang dicari presentasinya n = Jumlah frekuensi

Hasil presentase dari angket kepuasan di golongan menjadi 4 tingkat skala likert yakni:

Tabel 2. Hasil presentase angket 4 skala likert

Jumlah Skor	Jawaban
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Dari tabel diatas kepuasan peserta didik terhadap video pembelajaran berbasis konten instagram dapat di sesuaikan dengan skor dari tiap jawaban. Jika memperoleh skor 4 maka dapat disimpulkan peserta didik sangat puas terhadap video pembelajaran. Jika memperoleh skor 3 maka dapat disimpulkan peserta didik puas terhadap video pembelajaran. Jika memperoleh skor 2 maka dapat disimpulkan peserta didik tidak puas terhadap video pembelajaran. Jika memperoleh skor 1 maka dapat disimpulkan peserta didik sangat tidak puas terhadap video pembelajaran.

HASIL

Penggunaan media sosial kebanyakan hanya untuk bersenang-senang seperti melihat konten lucu, berita viral dan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Jarang sekali yang sadar akan manfaat media sosial sebagai alternatif belajar yang menyenangkan, jika pendidik mampu menampilkan materi atau konten pada media sosial yang dikemas dengan berbasis microcontent yang apik, menarik dan langsung tertuju pada sasaran alias tidak bertele-tele (Tafonao, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fitur reels instagram sebagai media pembelajaran yang menjadikan pendidik dan peserta didik agar bisa melihat atau mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta membangun percaya diri (PD) dengan

membuat konten di instagram. (Thahir & Wahyuni, 2023) Dengan demikian kreativitas pendidik dan peserta didik mulai bisa diasah dengan terbiasa tampil di media sosial.

Dalam proses belajar tentunya pendidik harus bisa memahami kemampuan setiap individu dari peserta didiknya. Ada peserta didik yang mudah menangkap materi adapula peserta didik yang sulit menerima materi. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan cara atau alternatif agar semua peserta didik mampu memahami pelajaran dengan. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket kepuasan untuk menganalisis kepuasan peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang terhadap materi fiqih berbasis konten instagram.

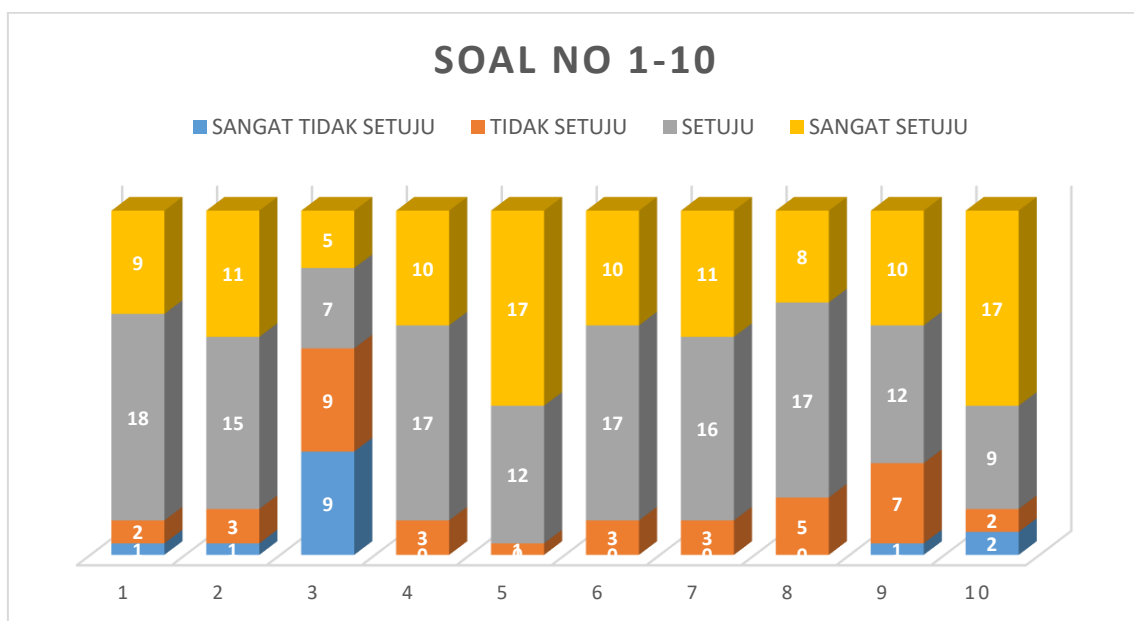
Setelah peneliti menyebarkan angket kepuasan terhadap video pembelajaran fiqih lewat konten instagram. Peserta didik diharuskan mengisi angket kepuasan tersebut yang berisi pernyataan. Instrumen angket kepuasan terhadap video pembelajaran fiqh lewat konten instagram sebagai berikut:

Tabel 3. Angket kepuasan video pembelajaran

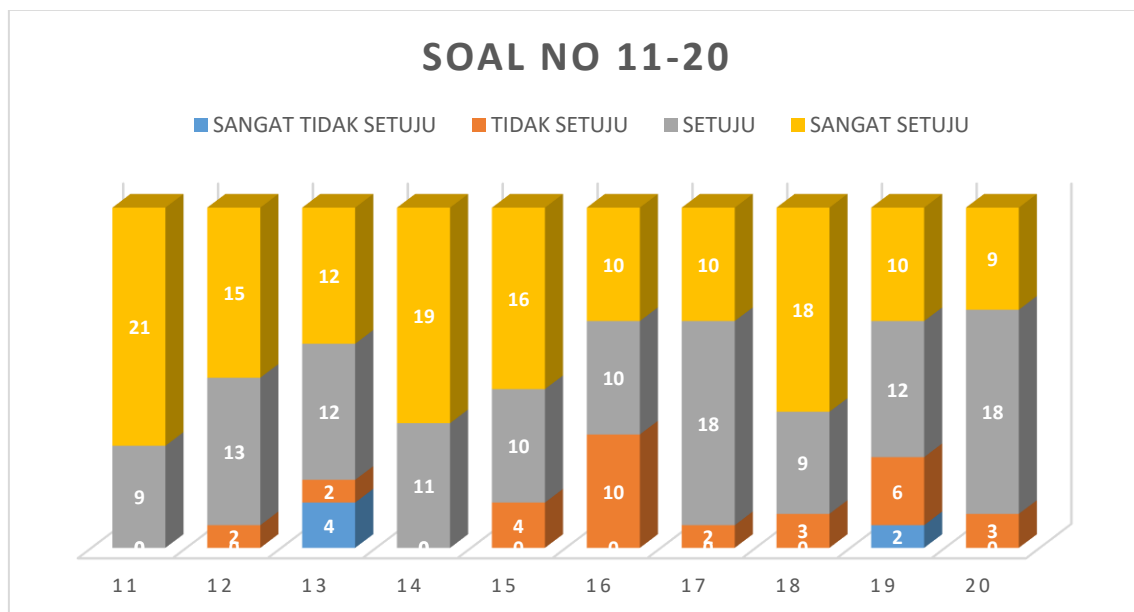
No	Pernyataan
1	Video pembelajaran yang berada di media sosial sudah efektif
2	Video pembelajaran yang berada di media sosial mempermudah proses belajar peserta didik
3	Video pembelajaran yang berada di media sosial mendorong siswa untuk lebih giat belajar
4	Video pembelajaran yang berada di media sosial sesuai dengan materi yang sedang di pelajari
5	Video pembelajaran yang berada di media sosial lebih mudah dipahami oleh peserta didik
6	Kualitas yang jernih dalam produksi video
7	Ketepatan penggunaan bahasa dan istilah
8	Kemudahan akses video
9	Ketertarikan dalam menonton video
10	Pendidik harus menguasai materi yang akan ditanyakan
11	Materi yang ditanyakan dalam video harus menarik
12	Kejelasan penjelasan materi dalam video
13	Pendidik harus menjelaskan dalam materi yang ditayangkan
14	Pendidik mengajar sesuai pelajaran yang ditayangkan video tersebut
15	Pendidik mengajar sesuai pelajaran yang ditayangkan video tersebut
16	Video pembelajaran membantu pendidik untuk menarik minat belajar siswa

17	Materi yang disampaikan relevan dengan kompetensi dasar (KD)
18	Konsep materi pembelajaran dengan media yang digunakan sudah sesuai
19	Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik
20	Urutan isi materi sesuai indikator

Berdasarkan hasil angket yang sudah didapatkan kemudian dideskripsikan melalui analisis deskriptif kuantitatif data angket kebutuhan peserta didik kelas XI MTsN 3 Jombang dianalisis menggunakan teknik presentase (%). Secara ringkas hasil presentase angket kebutuhan butir soal 1-10 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil perolehan presentase angket kepuasan butir 1-10



Gambar 2. Hasil perolehan presentase angket kepuasan butir 11-20

Dari hasil tabel presentase di dapatkan hasil kepuasan peserta didik kelas IX MTsN Jombang terhadap video pembelajaran fiqih berbasis konten instagram dengan jumlah 20% jawaban menjawab sangat tidak puas terhadap video pembelajaran, 70% jawaban menjawab tidak puas terhadap video pembelajaran, 262% jawaban menjawab puas terhadap video pembelajaran dan 248% sangat puas terhadap video pembelajaran. Hasil ini diperoleh dari 30 responden peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap metode pembelajaran yang ada di MTsN 3 Jombang yang menggunakan metode ceramah dan praktek pada mata pelajaran fiqih, namun metode tersebut justru membuat pembelajaran fiqih di MTsN 3 Jombang tidak efektif dikarenakan peserta didik yang mulai bosan dengan metode yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, peneliti hadir mengenalkan metode pembelajaran berupa video berbasis konten instagram untuk menjadi opsi baru dalam pembelajaran fiqih di MTsN 3 Jombang. Dengan adanya kemajuan teknologi di jaman sekarang pendidik harus banyak berinovasi dengan kemajuan teknologi yang ada seperti memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Menurut (J. Reginald Hill, 1998) melalui media pembelajaran peserta didik akan lebih bersemangat dan dapat mengingat dengan baik pembelajaran yang

diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, pentingnya pendidik mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Tafonao, 2018). Dari teori diatas Video pembelajaran ini merupakan salah satu media pembelajaran zaman sekarang yang bisa menjadi solusi dan patut dicoba oleh pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran di MTsN 3 Jombang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang media sosial instagram sebagai media pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irene Mardiatul Laily yang membahas instagram sebagai media pembelajaran digital agama islam di era 4.0 dijelaskan bahwa ada banyak fitur instagram yang dapat dikreasikan menjadi media pembelajaran. Fitur-fitur yang ada dalam instagram juga membuat penyampaian materi pendidikan agama islam lebih beragam dan tidak membosankan bagi peserta didik, contohnya penggunaan fitur reels yang memudahkan pendidik untuk membuat video pembelajaran (Laily et al., 2022). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa instagram memiliki banyak fitur yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat media pembelajaran, peneliti juga menggunakan fitur reels sebagai video pembelajaran dan hal ini dirasa efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil angket kepuasan peserta didik MTsN 3 Jombang terhadap video pembelajaran fiqh berbasis konten instagram yang disebarkan kepada 30 peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang dengan jumlah 20 pernyataan yang menggunakan 4 skala likert. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 20% jawaban menjawab sangat tidak puas terhadap video pembelajaran berbasis konten instagram, 70% jawaban menjawab tidak puas terhadap video pembelajaran berbasis konten instagram, 262% jawaban menjawab puas terhadap video pembelajaran berbasis konten instagram, 248% jawaban menjawab sangat puas terhadap video pembelajaran berbasis konten instagram. Dari hasil angket diperoleh data-data dengan presentase tertinggi dari jawaban responden yang menjawab setuju video pembelajaran berbasis konten instagram untuk di gunakan sebagai media pembelajaran fiqh berjumlah 262%.

Setelah penyebaran angket kepuasan terhadap peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang ditemukanlah sebuah hasil bahwa video pembelajaran fiqh berbasis konten instagram dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar karena materi yang ada di dalam video mudah untuk dipahami dan sesuai dengan buku yang dipelajari. Penampilan video

pembelajaran juga membuat peserta didik antusias menyimak video pembelajaran karena ditampilkan secara menarik Serta mempermudah peserta didik dalam mengulang materi yang dipelajarinya.

Peneliti juga melihat kurang efektifnya pembelajaran fiqih yang ada di MTsN 3 Jombang karena hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja yang membuat peserta didik merasa bosan dan cenderung tidak mendengarkan. Oleh karena itu, hadirnya video pembelajaran ini dirasa penting adanya pada saat pembelajaran fiqih berdasarkan hasil angket kepuasan dan penelitian yang dilakukan peneliti kebanyakan peserta didik setuju adanya video pembelajaran ini karena membuat pembelajaran tidak membosankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket kepuasan video pembelajaran yang disebar kepada 30 peserta didik menunjukkan bahwa 262% responden puas terhadap video pembelajaran fiqih berbasis konten instagram yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan mempermudah proses belajar.

Kesimpulan adanya penelitian ini adalah bahwa para peserta didik membutuhkan media pembelajaran berupa video agar memudahkan dalam memahami materi serta meningkatkan antusias pembelajaran di dalam kelas agar peserta didik tidak bosan dan memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, Sebenarnya dunia pendidikan di era digital ini membuat pembelajaran lebih mudah di akses, pembelajaran semakin menarik dan efisien (Subroto et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan teknologi dan media pembelajaran fiqih berbasis konten instagram dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S. (2021). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DAN POWER POINT DALAM MATA PELAJARAN TIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 GURAH. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran

- Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116–129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Millena, R., & Jesi, T. (2021). Jurnal Analisis Pendapatan Negara Indonesia Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Dengan Metode Kuantitatif. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1004–1009. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.450>
- Pendidikan, J. I., & Vol, P. (2022). Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 188–197. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Risdiana Chandra Dhewy. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Riyanti Br Ginting, R. H., & Setiawan, H. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14788>
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Thahir, A., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Reels Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3578–3582. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6975>